

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Proses pembelajaran tidak lepas dari berbagai faktor yang dinilai menunjang dan mempengaruhi kelangsungannya. Lembaga pendidikan khususnya sekolah, harus mempunyai prinsip-prinsip yang menetapkan arah teknis untuk mewujudkan kurikulum yang baik bagi siswa (Rosa, 2020). Adanya motivasi belajar menjadikan faktor penting bagi berlangsungnya proses pembelajaran siswa di kurikulum sekolah (Alfaruqy dkk, 2023).

Motivasi belajar merupakan bentuk keseluruhan daya penggerak yang terdapat didalam diri siswa yang timbul saat proses belajar sehingga dapat menjamin kelangsungan pembelajarannya (Oktaviani dkk, 2021). Motivasi adalah faktor yang memiliki peran untuk meningkatkan hasil belajar pada siswa dan kualitas pembelajaran (Lidia, 2020). Motivasi belajar rendah diakibatkan karena rencana siswa ketika belajar diikuti dengan prestasi yang rendah (Syah dkk, 2022) Hal ini mendefinisikan bahwa pada motivasi belajar yang tinggi dapat dipengaruhi oleh keinginan siswa belajar dengan sungguh-sungguh.

Adapun motivasi belajar erat dikaitkan dengan dukungan sosial (Alfaruqy dkk, 2023). Pengaruh lingkungan juga berdampak pada pertumbuhan individu dimana lingkungan yang baik akan membuat siswa dapat memaksimalkan hasil pencapaian melalui motivasi belajar yang tinggi salah satunya yakni pada

kurikulum merdeka (Widiyaningsih dkk, 2023). Dukungan sosial dapat menunjukkan suatu bentuk hubungan interpersonal dan dinilai melindungi suatu individu dari konsekuensi negatif seperti stress (Wenger, 2021). Dukungan sosial yang didapatkan membuat suatu individu merasa diperhatikan, tenang, meningkatkan rasa percaya diri, dan dicintai khususnya pada siswa, dimana adanya dukungan sosial menjadikan motivasi belajar.

SMP Negeri 2 Jayapura merupakan salah satu sekolah yang mengimplementasikan program kurikulum merdeka dan terletak di Jalan Manokwari Jayapura. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan pada tanggal 07 juli 2023, menyatakan bahwa terdapat beberapa permasalahan terkait motivasi belajar pada siswa-siswi SMP Negeri 2 Jayapura yaitu masalah jadwal belajar yang padat, siswa mengalami kesulitan dalam mengikuti pembelajaran, tidak memiliki semangat belajar, beberapa siswa membolos, tidak mengerjakan tugas, sehingga berdampak kepada prestasi siswa. Permasalahan tersebut salah satunya dikarenakan kurang adanya dukungan sosial yang didapatkan dari keluarga, orang tua, maupun teman sebaya. Hal ini terbukti di lapangan, banyak siswa-siswi yang memiliki motivasi semangat belajar rendah sehingga prestasi belajar menurun. Oleh karena itu, adanya dukungan sosial menjadikan salah satu faktor penting bagi siswa terhadap motivasi belajar.

Penelitian yang dilakukan oleh Harijanto dkk (2019), menjelaskan bahwa adanya bentuk dukungan dari orang tua dan teman sebaya menjadi faktori

pendukung dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Hal ini sesuai dengan penelitian Rusmawati dkk (2017) yang menjelaskan semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh seorang siswa dari teman sebayanya, maka siswa tersebut akan semakin termotivasi untuk belajar. Sebaliknya, semakin rendah dukungan sosial dari teman sebaya maka semakin rendah pula motivasi belajar siswa. Berbeda dengan penelitian Agustina dkk (2019) yang menemukan bahwa tidak adanya hubungan diantara dukungan sosial orang tua dengan motivasi belajar siswa, namun teman sebayalah yang mempunyai hubungan dengan motivasi belajar siswa.

Oleh karena itu, peneliti terdorong untuk mengkaji dan melakukan penelitian selanjutnya dengan judul “Hubungan Dukungan Sosial Terhadap Motivasi Belajar Pada Siswa SMPN 2 Jayapura”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa.

B. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan yang telah disampaikan, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar pada siswa SMPN 2 Jayapura.

1. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat bagi penelitian ini adalah disampaikan sebagai berikut.

a. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian secara teoritis menjadi ilmu pengetahuan bidang psikologi pendidikan, yakni motivasi belajar dan ilmu pengetahuan bidang psikologi sosial yakni dukungan sosial. Penelitian dapat

digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi para peneliti di bidang tersebut.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Siswa

Penelitian ini dapat menjadi informasi kepada siswa mengenai urgensi dari dukungan sosial terhadap peningkatan motivasi belajar siswa SMPN 2 Jayapura.

2) Bagi Peneliti

Penelitian sebagai bahan pembelajaran mengenai korelasi hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Jayapura.

3) Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya dengan topik terkait sehingga dapat menjelaskan adanya hubungan dukungan sosial terhadap motivasi belajar siswa SMPN 2 Jayapura.

C. Keaslian Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan peninjauan dari berbagai penelitian terhadulu yang mengkaji mengenai hubungan dukungan sosial terhadap motivasii belajar siswa SMPN 2 Jayapura.

1. Penelitian yang dilakukan oleh Harijanto dkk (2019) berjudul "Hubungan Antara Dukungan Sosial Dan Kebahagiaan Pada Mahasiswa Perantau Di Surabaya". Penelitian ini mengadaptasi teori Russel dan Cutrona dengan menggunakan subjek sebanyak 170 Mahasiswa Universitas X di

Surabaya. Hasil penelitian menjelaskan adanya dukungan dari orang tua dan teman sebaya menjadi faktor pendukung meningkatkan motivasi belajar siswa.

2. Penelitian Rusmawati dkk (2017) yang berjudul "Hubungan dukungan sosial teman sebaya dengan motivasi belajar dalam program sekolah lima hari di SMAN 5 Semarang". Penelitian ini mengadaptasi teori Weiss dengan menggunakan subjek sebanyak 119 siswa SMAN 5 Semarang. Hasil penelitian menjelaskan semakin tinggi dukungan sosial yang diperoleh seorang siswa dari teman sebayanya, maka siswa tersebut akan semakin termotivasi untuk belajar.
3. Penelitian yang dilakukan oleh Puteri dkk (2021) berjudul "Hubungan antara kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar pada mahasiswa psikologi universitas negeri surabaya". Penelitian ini mengadopsi teori Russel dan Cutrona (1987) untuk dukungan sosial dan teori teori Sarafino (2011) untuk motivasi belajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa adanya kontrol diri dan dukungan sosial merupakan dua variabel yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk meningkatkan motivasi belajar, terdapat hubungan anatar kontrol diri dan dukungan sosial dengan motivasi belajar siswa sebesar 25,5 %.
4. Penelitian tersebut bertentangan denganI hasil penelitian Agustina dkk (2019) yang berjudul "Dukungan Sosial dan Motivasi Belajar Siswa SMA Masehi 2 Semarang". Penelitian ini dilakukan terhadap 91 siswa SMA Masehi 2 Semarang dengan mengadaptasi teori Sarafino (2011) untuk

dukungan sosial dan teori Uno (2020) untuk motivasi belajar. Hasil penelitian menyatakan bahwa tidak adanya hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa dimana teman sebayalah yang memiliki hubungan dengan variabel motivasi belajar siswa.

Berdasarkan penelitian terdahulu, peneliti tidak melihat kesamaan antara penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti diatas dengan penelitian ini. Dari segi keaslian topik peneliti menggunakan variabel dukungan sosial dan motivasi belajar, kemudian dari segi keaslian teori peneliti menggunakan teori Sadirman untuk skala motivasi belajar dan teori Russel dan Cutrona untuk skala dukungan sosial. Perbedaan lainnya adalah dari segi alat ukur dan teori dimana peneliti menggunakan alat ukur dukungan sosial yang dikembangkan oleh Thohiroh (2019) dan alat ukur motivasi belajar yang dikembangkan oleh Uno (2020). Maka peneliti mendeskripsikan keaslian dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Keaslian Topik

Penelitian yang dilakukan oleh Alfaruqy dkk (2023) memiliki fokus variabel yakni dukungan sosial khususnya peran orang tua dan kecerdasan siswa terhadap motivasi belajar siswa. Hasilnya menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan orang tua, kecerdasan siswa, dan motivasi belajar. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan variabel dukungan sosial dan motivasi belajar.

b. Keaslian Teori

Penelitian Dwiyanti dkk (2020) teori yang digunakan untuk menjelaskan adanya konsep dukungan sosial adalah teori Weiss sedangkan motivasi belajar adalah teori yang dikemukakan oleh Worell dan Stiwell. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Oktaviano dkk (2021) mengadopsi teori Russel dan Cutrona untuk menjelaskan teori dukungan sosial dari teman sebaya, sedangkan motivasi belajar diadopsi dari teori Vallerand. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Sadirman untuk skala motivasi belajar dan teori Russel dan Cutrona untuk skala dukungan sosial.

c. Keaslian Alat Ukur

Penelitian Rosa (2020) menggunakan alat ukur untuk menjelaskan skala dukungan sosial berupa *Multi Indikatoronal Scale of Perceived Social Support (MSPSS)* yang dikembangkan oleh Zimet, Dahlem, Zimet dan Farley, sedangkan skala motivasi belajar indikator yang dikembangkan oleh Uno. Penelitian lainnya dilakukan oleh Oktaviano dkk (2021) menggunakan alat ukur skala dukungan sosial yang dikembangkan oleh Russel dan Cutrona, sedangkan skala motivasi belajar diadopsi dari teori Vallerand menggunakan *Academic Motivation Scale*. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan alat ukur dukungan sosial yang dikembangkan oleh Thohirohi (2019) dan alat ukur imotivasi belajar yang dikembangkan oleh Uno (2020).

d. Keaslian Subjek

Penelitian dilakukan oleh Mufidah dkk (2022) memiliki fokus subjek yakni mahasiswa pendidikan ekonomi Universitas Jendral Soedirman pada kurikulum perkuliahan ekonomi. Sedangkan penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rusmawati dkk (2017) memiliki fokus subjek yakni siswa yang mengikuti program sekolah lima hari di SMAN 5 Semarang. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan subjek yakni siswa-siswi SMPN 2 Jayapura.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa terdapat keaslian penelitian yang dikategorikan menjadi keaslian topik, keaslian teori, keaslian alat ukur, dan keaslian subjek. Peneliti tidak melihat adanya kesamaan dari keempat peneliti tersebut dengan penelitian ini dari segi keaslian itopik, keaslian teori, keasliani alat ukur, dan keaslian subjek. Sehingga masih ditemukan perbedaan atau *gap* yang peneliti temukan dari penelitian terdahulu pada topik serupa yang akan dikaji penelitian ini yakni dari pada teori, alat ukur, dan subjek serta hasil uji korelasi yang menyatakan terdapat hubungan dukungan sosial dengan motivasi belajar dan berlawanan dengan penelitian Agustina dkk (2019) bahwa tidak terdapat hubungan antara dukungan sosial orang tua terhadap motivasi belajar siswa dimana teman sebayalah yang memiliki hubungan dengan variabel motivasi belajar siswa.